

# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

### **Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif**

Nurlaeli<sup>1\*</sup>, Norma Safitri<sup>2</sup>

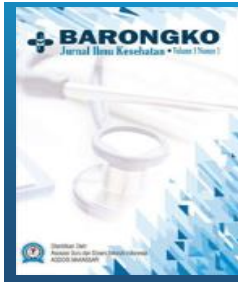
<sup>\*1,2</sup>Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

\*Correspondent Author: Nurlaeli, e-mail: [nurlaelisyarif@gmail.com](mailto:nurlaelisyarif@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is the process of breastfeeding immediately after birth, with skin-to-skin contact between the mother and baby. Early initiation of breastfeeding is known to play a crucial role in the success of exclusive breastfeeding. However, coverage of early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding in the community is still suboptimal. This study aims to determine the relationship between early initiation of breastfeeding and the success of exclusive breastfeeding. The research method used was quantitative with an analytical design and a cross-sectional approach. The study sample was mothers with infants aged 6–12 months. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between early initiation of breastfeeding and the success of exclusive breastfeeding ( $p < 0.05$ ). The conclusion of this study is that mothers who practice early initiation of breastfeeding have a greater chance of successfully providing exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Early Initiation of Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Mothers



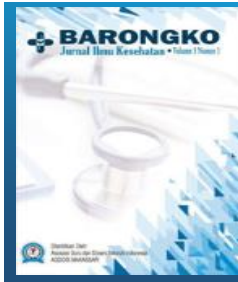
# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

### ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dilakukan segera setelah bayi lahir dengan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi. IMD diketahui memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Namun, cakupan IMD dan ASI Eksklusif di masyarakat masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan keberhasilan ASI Eksklusif ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:** Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif, Ibu Menyusui



### I. PENDAHULUAN

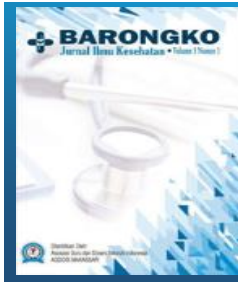
Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi dan anak. ASI mengandung zat gizi yang lengkap, antibodi, serta faktor pertumbuhan yang sangat dibutuhkan bayi pada awal kehidupannya. Organisasi kesehatan dunia merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain.

Meskipun manfaat ASI Eksklusif telah banyak diketahui, angka keberhasilan ASI Eksklusif masih belum mencapai target yang diharapkan. Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif, baik dari faktor ibu, bayi, lingkungan, maupun pelayanan kesehatan. Salah satu faktor penting yang berperan dalam keberhasilan ASI Eksklusif adalah pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Inisiasi Menyusu Dini adalah proses menyusui yang dimulai dalam satu jam pertama setelah bayi lahir dengan membiarkan bayi mencari dan menyusui sendiri pada payudara ibu. IMD memberikan manfaat fisiologis dan psikologis, seperti merangsang produksi hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam produksi dan pengeluaran ASI, mempererat ikatan ibu dan bayi, serta meningkatkan refleks mengisap bayi.

Pelaksanaan IMD yang optimal diyakini dapat meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif karena membantu bayi beradaptasi dengan proses menyusui sejak dini dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan IMD masih belum dilakukan secara optimal di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor kurangnya pengetahuan ibu, keterbatasan dukungan tenaga kesehatan, serta kondisi persalinan sering menjadi kendala dalam pelaksanaan IMD.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan keberhasilan ASI Eksklusif, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan program promosi menyusui.



## II. METODE PENELITIAN

### a. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada waktu yang bersamaan.

### b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan X yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni tahun 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis hasil penelitian.

### c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan dan tercatat di fasilitas pelayanan kesehatan X. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi.

### d. Kriteria inklusi:

- 1) Ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan
- 2) Ibu bersedia menjadi responden
- 3) Ibu dapat berkomunikasi dengan baik

### e. Kriteria eksklusi:

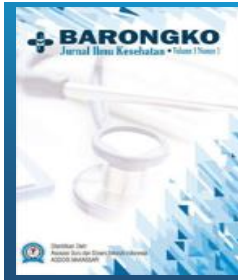
- 1) Ibu yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap
- 2) Ibu dengan kondisi medis tertentu yang menghambat pemberian ASI

### f. Variabel Penelitian

- Variabel independen: Inisiasi Menyusu Dini
- Variabel dependen: Keberhasilan ASI Eksklusif

### g. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan IMD dan riwayat pemberian ASI Eksklusif. Keberhasilan ASI Eksklusif dikategorikan menjadi ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif.



## h. Analisis Data

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ .

## i. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian dengan meminta persetujuan responden (informed consent) serta menjaga kerahasiaan identitas responden.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

##### 1) Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
< 20 tahun	6	15,0
20–35 tahun	26	65,0
> 35 tahun	8	20,0
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	11	27,5
Menengah	19	47,5
Tinggi	10	25,0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	27	67,5
Bekerja	13	32,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

#### Narasi:

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun (65,0%), memiliki pendidikan menengah (47,5%), dan tidak bekerja (67,5%). Usia tersebut merupakan usia reproduktif yang ideal untuk pelaksanaan menyusui.

2) Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

**Tabel 2. Distribusi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini**

Pelaksanaan IMD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak IMD	14	35,0
IMD	26	65,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

**Narasi:**

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (65,0%), namun masih terdapat 35,0% ibu yang tidak melaksanakan IMD.

3) Keberhasilan ASI Eksklusif

**Tabel 3. Distribusi Keberhasilan ASI Eksklusif**

ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	16	40,0
ASI Eksklusif	24	60,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

**Narasi:**

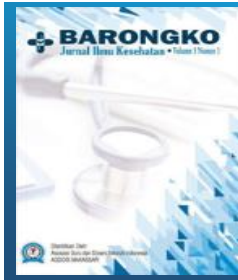
Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar responden berhasil memberikan ASI Eksklusif (60,0%), namun masih terdapat 40,0% responden yang belum berhasil memberikan ASI Eksklusif.

4) Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

**Tabel 4. Hubungan IMD dengan Keberhasilan ASI Eksklusif**  
**Pelaksanaan IMD Tidak ASI Eksklusif ASI Eksklusif Total p-value**

Tidak IMD	10	4	14	
IMD	6	20	26	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>24</b>	<b>40</b>	<b>0,002</b>

Keterangan: Uji Chi-Square,  $p < 0,05$



# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

### **Narasi:**

Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu yang melaksanakan IMD sebagian besar berhasil memberikan ASI Eksklusif (20 responden), sedangkan ibu yang tidak melaksanakan IMD lebih banyak tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif (10 responden). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

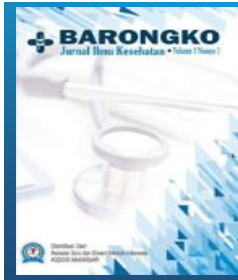
### **b. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inisiasi Menyusu Dini memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Ibu yang melaksanakan IMD cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak melaksanakan IMD. Hal ini membuktikan bahwa IMD merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan menyusui secara eksklusif.

Pelaksanaan IMD memungkinkan bayi untuk mulai menyusui sejak satu jam pertama setelah lahir. Kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi pada saat IMD merangsang pelepasan hormon oksitosin dan prolaktin, yang berperan dalam produksi dan pengeluaran ASI. Selain itu, refleks mengisap bayi yang terjadi secara alami saat IMD membantu bayi beradaptasi dengan proses menyusui sejak dini, sehingga memperlancar proses pemberian ASI selanjutnya.

Ibu yang tidak melaksanakan IMD cenderung mengalami hambatan dalam proses menyusui, seperti keterlambatan keluarnya ASI atau kurangnya kepercayaan diri dalam menyusui. Kondisi ini dapat mendorong pemberian makanan atau minuman tambahan sebelum usia enam bulan, yang pada akhirnya menyebabkan kegagalan ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proporsi ibu yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif lebih besar pada kelompok yang tidak melaksanakan IMD.

Selain faktor IMD, karakteristik ibu seperti usia dan tingkat pendidikan juga turut memengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. Ibu pada usia reproduktif sehat dan memiliki



# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi kesehatan serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya ASI Eksklusif. Namun demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan IMD tetap menjadi faktor utama yang berhubungan langsung dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IMD berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif. IMD tidak hanya memberikan manfaat fisiologis, tetapi juga manfaat psikologis berupa peningkatan ikatan emosional antara ibu dan bayi. Ikatan ini meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui secara berkelanjutan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan IMD perlu terus ditingkatkan di fasilitas pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan IMD melalui pendampingan persalinan, edukasi kepada ibu sejak masa kehamilan, serta penerapan standar pelayanan yang mendukung praktik menyusui dini. Dengan meningkatnya pelaksanaan IMD, diharapkan angka keberhasilan ASI Eksklusif juga dapat meningkat, sehingga berdampak positif terhadap kesehatan bayi dan ibu.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Ibu yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak melaksanakan IMD.

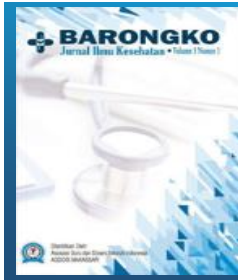
##### **b. Saran**

###### **1) Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan IMD dan memberikan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya IMD dan ASI Eksklusif.

###### **2) Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

Perlu mendukung kebijakan dan fasilitas yang memungkinkan pelaksanaan IMD secara optimal.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

### 3) Bagi Ibu

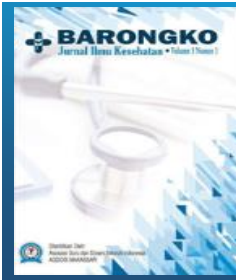
Diharapkan dapat memahami pentingnya IMD dan berkomitmen untuk memberikan ASI Eksklusif.

### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat dan jumlah sampel yang lebih besar.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Dewey, K. G. (2016). *Guiding Principles for Complementary Feeding of the Breastfed Child*. Washington DC: WHO.
3. Fitriani, S. (2017). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
4. Hidayat, A. A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
8. Maryunani, A. (2016). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
9. Machfoedz, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fitramaya.
10. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Nurlaeli, N., Handayani, S., Sahalessy, Y., Subani, N. D., & Treasa, A. D. (2024). Pendidikan Kesehatan dan Peningkatan Pengetahuan, Support Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Test Pada Komunitas Ibu Usia Reproduksi. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(4), 542–550. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.452>
13. Prasetyono, D. S. (2016). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
14. Roesli, U. (2017). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
15. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

16. Safitri, N., M, W., Barus, N. M., R, C., & Rahmat, R. A. (2026). Hubungan Kompetensi Bidan dalam Continuity of Care dengan Tingkat Keberhasilan Persalinan Fisiologis. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 552–561. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i2.998>
17. Sulistyawati, A. (2016). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
18. UNICEF. (2018). *Breastfeeding: A Mother's Gift, for Every Child*. New York: UNICEF.
19. World Health Organization. (2018). *Guideline: Early Initiation of Breastfeeding*. Geneva: WHO.